JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 5, Mei 2025
E-ISSN : 3047-7824

PENGARUH PERKEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA

THE INFLUENCE OF CURRICULUM DEVELOPMENT ON EDUCATION IN INDONESIA

Nia Andriyani[1], Priti Yeni Putri[2], Ranti Anggini[3], Merika Setiawati[4], Hendri Budi Utama[5]
Administrasi Pendidikan , Universitas Negeri Padang
Email: niaandriyani2414@gmail.com[1], pritiyeniputri@gmail.com [2], rantianggini7@gmail.com[3] m3rika18@gmail.com[4], hendribudi_utama@yahoo.com[5]

Article Info

Article history :
Received : 22-05-2025
Revised : 24-05-2025
Accepted : 26-05-2025
Pulished : 28-05-2025

Abstract

This study examines the impact of curriculum development on education in Indonesia, focusing on both positive and negative impacts. Using a literature study method, this study analyzes various credible sources, including scientific journals, books, and policy documents, to gather relevant data and insights. The findings show that although curriculum changes, such as the implementation of the Independent Curriculum, aim to improve the quality of education and adapt to modern demands, these changes also present significant challenges. Key issues include the difficulties faced by educators in adapting to the new curriculum, inadequate facilities in schools, and the need for effective communication and training for teachers. The study concludes that continuous evaluation and collaboration between stakeholders are essential for the success of curriculum implementation. Further research is recommended to explore strategies to improve teacher training and community involvement in the education process so that curriculum changes can effectively meet the needs of students and the community.

Keywords: curriculum development, education, Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh perkembangan kurikulum terhadap pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada dampak positif dan negatif. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber kredibel, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan, untuk mengumpulkan data dan wawasan yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun perubahan kurikulum, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan tuntutan modern, perubahan ini juga menghadirkan tantangan signifikan. Masalah utama meliputi kesulitan yang dihadapi pendidik dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, fasilitas yang tidak memadai di sekolah, dan perlunya komunikasi serta pelatihan yang efektif bagi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antara pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan pelatihan guru dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan agar perubahan kurikulum dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat secara efektif.

Kata Kunci: perkembangan kurikulum, pendidikan, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan memerlukan panduan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Salah satu elemen penting yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum tidak hanya sekadar dokumen administratif, melainkan merupakan sarana strategis untuk mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar sejalan dengan visi pendidikan nasional (Setiyorini & Setiawan, 2023)Tanpa kurikulum yang tepat dan relevan, proses pendidikan berisiko tidak terarah dan gagal menjawab kebutuhan zaman.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai kali revisi dan pembaruan. Sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini, setidaknya telah terjadi lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum, yang masing-masing mencerminkan dinamika sosial, politik, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa sistem pendidikan harus selalu berkembang untuk menjawab tantangan global (Wulanjuni et al., 2024).

Seiring berjalannya waktu, perubahan kurikulum menjadi keniscayaan yang harus dijalankan. Kurikulum baru diharapkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diterapkan, terdapat penekanan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya mengatur apa yang harus diajarkan, tetapi juga bagaimana pembelajaran tersebut relevan dengan masa depan peserta didik (Azzahra et al., 2024).

Selain itu, perubahan kurikulum juga dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi yang mendorong meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Bertambahnya jumlah peserta didik membuat sistem pendidikan harus menyesuaikan metode pembelajaran, pendekatan kurikulum, dan strategi pengajaran agar lebih efektif dan efisien (R. Putri, 2023). Perubahan dalam struktur masyarakat dan perkembangan teknologi juga turut mendorong perlunya evaluasi dan reformasi kurikulum secara berkelanjutan.

Pengembangan kurikulum sejatinya merupakan bentuk adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum yang baik harus mampu mencerminkan nilai-nilai filosofis bangsa, sekaligus menyesuaikan dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, dalam pengembangannya, perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti relevansi, fleksibilitas, dan kesinambungan (Marzuqi & Ahid, 2023). Kurikulum juga harus mampu memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat, sehingga pendidikan tidak berhenti di bangku sekolah saja.

Tidak hanya siswa, guru juga merupakan pihak yang sangat terdampak dari adanya perubahan kurikulum. Setiap kali terjadi transisi kurikulum, guru dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran. Kurikulum yang baru memerlukan pemahaman yang mendalam, pelatihan, dan kesiapan mental yang baik dari para pendidik. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak guru yang kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai (Setiyorini & Setiawan, 2023)). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses penerapan kurikulum di lapangan.

Perubahan kurikulum idealnya tidak hanya berdampak pada struktur pembelajaran di kelas, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam konteks nasional maupun global. Namun, hal ini hanya dapat dicapai apabila seluruh

elemen pendidikan, mulai dari guru, siswa, hingga kebijakan pemerintah, berjalan secara harmonis dan saling mendukung (R. Putri, 2023)

Kurikulum yang berkembang juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Konsep pendidikan modern menekankan bahwa belajar bukan hanya menghafal materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, berkolaborasi, dan berinovasi. Untuk itu, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Azzahra et al., 2024)

Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perubahan kurikulum memiliki tantangan tersendiri. Mulai dari kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sumber daya, hingga persepsi masyarakat terhadap sistem pendidikan yang terus berubah. Oleh karena itu, proses reformasi kurikulum harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan masyarakat luas (Wulanjuni et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai pengaruh perkembangan kurikulum terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Fokus utama akan ditujukan pada bagaimana kurikulum memengaruhi kualitas pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, serta upaya strategis yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap perubahan kurikulum membawa dampak positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan nasional..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, yang difokuskan pada penelusuran serta analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema perkembangan kurikulum dalam konteks pendidikan nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyediakan fondasi konseptual yang kuat dari berbagai sudut pandang ilmiah. Studi pustaka, menurut Melfianora (2019), merupakan metode yang mengandalkan informasi dari dokumen tertulis, baik berupa hasil penelitian sebelumnya, teori-teori pendidikan, maupun bahan-bahan literatur lain yang telah atau belum dipublikasikan. Proses ini tidak hanya mencakup pencarian dan pengumpulan informasi, tetapi juga melibatkan seleksi kritis, interpretasi, serta pengorganisasian data secara sistematis (Melfianora, 2019).

Melalui kajian pustaka ini, peneliti menelusuri beragam sumber terpercaya seperti artikel ilmiah, buku referensi, laporan hasil penelitian, dan kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika perubahan kurikulum. Seluruh informasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, relevansi isi, serta implikasi dari perubahan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana kurikulum berkembang dan memengaruhi berbagai aspek dalam sistem pendidikan, termasuk kelebihan dan tantangan yang muncul dari penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum

Perkembangan kurikulum di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap sistem pendidikan nasional. Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang terus berkembang. Kurikulum yang terus diperbaharui memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan abad ke-21 (Setiyorini & Setiawan, 2023)

Perubahan kurikulum juga dirancang untuk melengkapi kekurangan dari kurikulum sebelumnya. Setiap pembaruan kurikulum berusaha mengevaluasi kelemahan terdahulu dan mengintegrasikan kebutuhan baru yang muncul di masyarakat. Hal ini memastikan sistem pendidikan tetap adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi (Mawati et al., 2023)

Kurikulum yang modern dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan di era globalisasi (R. Putri, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat dorongan kuat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar (Lestari et al., 2024)

Salah satu praktik baik yang muncul dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik. Guru melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan individualistik (D. Putri et al., 2024).

Dengan adanya asesmen awal ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini tentu memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai potensinya (Putri et al., 2024).

Kurikulum yang terus berkembang juga mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait, termasuk atasan dan staf di bawahnya, demi mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (Rosmana et al., 2022).

Pentingnya kualitas tenaga pendidik juga menjadi perhatian utama dalam perubahan kurikulum. Guru harus memiliki kompetensi yang baik, tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (R. Putri, 2023)(Rosmana et al., 2022).

Perubahan kurikulum memberikan ruang kepada siswa untuk menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan kurikulum yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah, siswa belajar menghadapi tantangan nyata dalam kehidupan (Lestari et al., 2024).

Lebih dari itu, kurikulum yang dinamis berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kolaborasi ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kontekstual (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Implementasi kurikulum yang efektif juga berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Ketika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, maka motivasi dan hasil belajar mereka pun meningkat secara signifikan (Rosmana et al., 2022).

Dengan pendekatan yang menyesuaikan perkembangan zaman, peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari. Hal ini menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi serta mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh dari sekadar hafalan (Mawati et al., 2023).

Selain itu, kurikulum yang berkembang juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Pendidikan tidak lagi berlangsung dalam ruang tertutup, tetapi membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dengan dunia luar (Putri et al., 2024).

Perkembangan kurikulum juga mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya. Nilai-nilai empati, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan mulai diperkenalkan dalam materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler (Lestari et al., 2024).

Dalam konteks sekolah dasar, kurikulum baru membawa pendekatan yang lebih menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dirancang lebih interaktif dan tidak monoton, sehingga anak-anak lebih betah belajar di kelas (Mawati et al., 2023).

Salah satu bentuk penyesuaian yang relevan dengan tuntutan zaman adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum yang diperbaharui memberi ruang lebih besar bagi integrasi teknologi, baik sebagai alat bantu mengajar maupun sebagai bagian dari konten pelajaran (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan memperbaharui pengetahuan mereka agar bisa mengikuti arah perubahan kurikulum. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan (Rosmana et al., 2022).

Perubahan kurikulum yang berorientasi pada masa depan juga menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Materi pembelajaran tidak hanya teori, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata (Putri et al., 2023).

Dengan sistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan, Indonesia memiliki peluang besar untuk mencetak generasi unggul yang adaptif, cerdas, dan berkarakter kuat. Hal ini merupakan investasi penting dalam menciptakan masa depan bangsa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, perkembangan kurikulum bukan hanya soal perubahan materi pelajaran, tetapi tentang transformasi cara berpikir dan proses belajar yang lebih holistik. Dengan demikian, dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh seluruh ekosistem pendidikan (Lestari et al., 2024).

Dampak Positif Perkembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan proses yang dinamis dan kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, budaya, hingga arah kebijakan politik nasional. Kurikulum tidak bersifat tetap,

melainkan harus terus diperbaharui agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman yang terus berubah (Rosmana et al., 2022)

Sejarah panjang pengembangan kurikulum di Indonesia telah melalui banyak tahapan, dari kurikulum tahun 1947 hingga kini Kurikulum Merdeka. Meskipun terjadi perubahan berkali-kali, tujuan utamanya tetap sama, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang relevan, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional(Lestari et al., 2024). Setiap penggantian kurikulum diupayakan sebagai perbaikan terhadap sistem yang sebelumnya dianggap belum maksimal.

Pengembangan kurikulum bukan hanya tanggung jawab pemerintah sebagai pengambil kebijakan, melainkan juga memerlukan keterlibatan aktif dari guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru dituntut untuk memahami isi kurikulum secara menyeluruh agar mampu mengimplementasikannya dengan benar dalam proses pembelajaran (Setiyorini & Setiawan, 2023). Tanpa pemahaman yang kuat dari pendidik, kurikulum baru akan sulit diwujudkan secara efektif.

Proses pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip umum seperti relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, fleksibilitas, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, dan orientasi pada tujuan pendidikan jangka panjang. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menjadi kumpulan materi pelajaran, tetapi juga sebuah sistem yang mendukung pembelajaran seumur hidup (Marzuqi & Ahid, 2023)

Selain prinsip dasar, terdapat berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. Faktor-faktor ini antara lain adalah landasan filosofis pendidikan nasional, perkembangan psikologi pendidikan, kondisi sosial budaya masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Marzuqi & Ahid, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara holistik, mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum adalah memastikan kesiapan guru di seluruh daerah. Tidak semua guru memiliki akses atau pelatihan yang memadai terkait kurikulum baru. Di beberapa wilayah, minimnya fasilitas dan kurangnya sosialisasi menyebabkan guru kesulitan dalam memahami dan melaksanakan kurikulum secara optimal (Mawati et al., 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk memperkuat pelatihan dan pendampingan terhadap guru sebagai garda terdepan pendidikan. Kurikulum yang bagus sekalipun tidak akan berhasil tanpa implementasi yang tepat oleh guru. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru harus menjadi bagian integral dalam setiap pengembangan kurikulum (Mawati et al., 2023; (Setiyorini & Setiawan, 2023)).

Kurikulum juga perlu dirancang agar fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik lokal, potensi peserta didik, serta perkembangan zaman. Fleksibilitas ini penting karena kebutuhan pendidikan di daerah terpencil tentu berbeda dengan di kota besar. Kurikulum yang terlalu kaku justru akan menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan (Fahira et al., 2022)

Kurikulum Merdeka menjadi contoh nyata dari pengembangan kurikulum yang berusaha menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek, siswa didorong untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dan reflektif

(Lestari et al., 2024). Ini merupakan bagian dari upaya untuk menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan global.

Pengembangan kurikulum juga harus mampu menjawab tantangan masa depan, termasuk dalam hal menyiapkan siswa menghadapi revolusi industri, perkembangan teknologi digital, serta tantangan global lainnya. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kompetensi abad 21 seperti kolaborasi, literasi digital, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah (Rahmadhani et al., 2022).

Selanjutnya, perubahan kurikulum seringkali membawa konsekuensi administratif maupun teknis di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan adanya transisi yang mulus dan dukungan penuh bagi satuan pendidikan dalam proses adaptasi kurikulum. Tanpa dukungan sistemik, pengembangan kurikulum akan menimbulkan kebingungan di lapangan (Putri, 2023).

Kurikulum juga perlu terus dikaji dan dievaluasi secara berkala. Evaluasi ini berguna untuk mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki. Dalam praktiknya, evaluasi dilakukan melalui studi dampak, analisis hasil belajar, serta masukan dari para pemangku kepentingan pendidikan (Rosmana et al., 2022).

Upaya pengembangan kurikulum juga tidak bisa dilepaskan dari peran serta masyarakat dan dunia kerja. Dunia pendidikan harus membuka diri terhadap masukan eksternal, khususnya untuk memastikan bahwa lulusan sekolah mampu beradaptasi dan berkontribusi di tengah masyarakat yang terus berubah (Rahmadhani et al., 2022).

Pada akhirnya, pengembangan kurikulum adalah bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum yang baik adalah yang mampu menjembatani antara kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, dan cita-cita bangsa dalam menciptakan generasi unggul dan berdaya saing global (Lestari et al., 2024).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan langkah strategis dan penting dalam memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan. Meskipun penuh tantangan, kurikulum yang terus diperbaharui dengan pendekatan partisipatif, fleksibel, dan berorientasi masa depan diyakini mampu mendorong kemajuan pendidikan di tanah air.

Dampak Negatif Perkembangan Kurikulum

Perkembangan kurikulum di Indonesia, meskipun membawa banyak manfaat, juga tidak lepas dari dampak negatif yang signifikan. Salah satu dampak utama dari perubahan kurikulum yang sering terjadi adalah penurunan prestasi siswa. Setiyorini dan Setiawan (2023) mencatat bahwa kebijakan kurikulum yang sering berubah dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Ketidakmampuan siswa untuk beradaptasi ini sering kali berujung pada penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Perubahan kurikulum yang cepat juga dapat mengganggu visi dan misi sekolah. Rahma Putri (2023) menjelaskan bahwa ketika kurikulum berubah, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa menjadi tidak relevan (R. Putri, 2023). Hal ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pendidik dan siswa, serta mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berjalan lancar. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan di antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan kurikulum baru adalah kurangnya pemahaman guru terhadap komponen-komponen kurikulum tersebut. Mawati et al. (2023) menekankan bahwa guru sebagai ujung tombak pendidikan harus benar-benar memahami kurikulum baru agar dapat menerapkannya dengan efektif. Namun, sering kali guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memahami perubahan tersebut, sehingga mereka kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum baru dalam proses belajar mengajar (Mawati et al., 2023).

Fasilitas yang tidak memadai di sekolah juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum baru. Di banyak daerah, terutama di daerah terpencil, sekolah sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung perubahan kurikulum. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mawati et al. (2023) mencatat bahwa sekolah-sekolah di kota besar mungkin lebih mampu memenuhi tuntutan perubahan kurikulum, tetapi sekolah di daerah terpencil sering kali tertinggal.

Sosialisasi yang kurang efektif mengenai kurikulum baru juga menjadi masalah. Windi Lestari et al. (2024) menyatakan bahwa sosialisasi kepada guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dan capaian yang ingin diraih dari kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal, maka harapan untuk berhasilnya penerapan kurikulum juga akan sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang baik antara pihak pengembang kurikulum dan guru sangat diperlukan (Lestari et al., 2024).

Kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi sorotan. Menurut Lestari et al. (2024), tidak jelasnya langkah-langkah pelaksanaan kurikulum membuat banyak sekolah bingung dalam mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Ketidakjelasan ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam implementasi, yang pada gilirannya dapat merugikan siswa. Oleh karena itu, pedoman yang jelas dan terperinci tentang pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan agar sekolah dapat melaksanakan kurikulum dengan baik.

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya beban kerja bagi guru. Dengan adanya perubahan kurikulum, guru sering kali diharuskan untuk menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran mereka. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. Jika guru tidak dapat mengelola beban kerja yang meningkat, maka kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa juga akan menurun.

Perubahan kurikulum yang cepat juga dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tertentu mungkin merasa kesulitan ketika harus beradaptasi dengan pendekatan baru. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan minat siswa terhadap pelajaran. Jika siswa merasa tidak nyaman dengan perubahan tersebut, mereka mungkin akan kehilangan semangat untuk belajar.

Selain itu, dampak negatif dari perubahan kurikulum juga dapat terlihat dalam penurunan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, mereka mungkin merasa kurang percaya diri dalam kemampuan akademis mereka. Hal ini dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan pribadi dan akademis siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi masa depan mereka.

Kualitas pendidikan yang menurun akibat perubahan kurikulum yang cepat juga dapat berdampak pada reputasi sekolah. Sekolah yang tidak mampu menerapkan kurikulum baru dengan

baik mungkin akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah pendaftar baru dan berdampak negatif pada keberlangsungan sekolah tersebut.

Dampak negatif lainnya adalah ketidakpuasan di kalangan orang tua. Ketika prestasi anak-anak mereka menurun akibat perubahan kurikulum, orang tua mungkin merasa khawatir dan frustrasi. Ketidakpuasan ini dapat menyebabkan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan proses yang kompleks dan dinamis, yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga tantangan yang signifikan. Meskipun perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, implementasinya sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman guru, fasilitas yang tidak memadai, dan sosialisasi yang kurang efektif. Penurunan prestasi siswa dan kebingungan di kalangan pendidik menjadi dampak negatif yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum yang diterapkan dan meningkatkan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi yang lebih efektif dalam sosialisasi dan pelatihan kurikulum, serta mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi generasi mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Azzahra, F., Safitri, O., Putri, S. A., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kesatuan Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *6*(2), 714–722.

Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, *9*(3), 902–909. https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484

Lestari, W., Salma, siti nurul, Ramadhani, D., Pratama, W., Setiawati, M., & Utama, hendri budi. (2024). efektifitas pengembangan kurikulum merdeka belajar di man 3 padang. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *6*(2), 343. https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index

Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(2), 99–116. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284

Mawati, arin tentrem, Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *1*(3), 190–203. https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172

Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.

Putri, D., Wahyuni, S., Alvaro, rizky rahmad, Laoli, M., Setiawati, M., & Utama, hendri budi. (2024). IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG SMA 7 LUBUK BUAYA. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *6*(2), 343. https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index

Putri, R. (2023). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(2), 383–398. https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2770

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(4), 41–49. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321

Rosmana, P. S., Chaerani, N. I. P., Iskandar, S., Putri, D. O., Rahman, M. C., & Hasanah, N. W. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, *20*(1), 12–27. https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.12-27

Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27

Wulanjuni, S., Fitri, Y., Rania, Dirawati, yosi angel, Setiawati, M., & Utama, hendri budi. (2024). dampak penerapan kurikulum merdeka ditinjau dari segi positif dan negatif. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *6*(2), 343. https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index